

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa dewasa adalah masa awal individu dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Pada masa ini, individu dituntut untuk memulai kehidupannya memerankan peran ganda seperti peran sebagai suami/istri dan peran dalam dunia kerja/karier (Jahya, 2013).

Selama masa dewasa, dunia sosial dan personal dari individu menjadi luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa dewasa ini, individu memasuki peran kehidupan yang lebih luas. Pola tingkah laku sosial orang dewasa berbeda dalam beberapa hal dari orang yang lebih muda. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak disebabkan oleh perubahan-perubahan fisik dan kognitif yang berkaitan dengan penuaan, tetapi lebih disebabkan oleh peristiwa-peristiwa kehidupan yang dihubungkan dengan keluarga dan pekerjaan. Selama periode ini orang melibatkan diri secara khusus dalam karir, pernikahan, dan hidup berkeluarga (Desmita, 2007).

Perkawinan merupakan salah satu aktivitas individu. Aktivitas individu umumnya akan terkait pada suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang bersangkutan. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU. Perkawinan, 1974).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Walgito (2000) mengatakan bahwa dalam perkawinan terdapat ikatan lahir dan batin. Ikatan lahir adalah merupakan ikatan yang nampak, ikatan formal sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan formal ini adalah nyata, baik mengikat dirinya, yaitu suami dan istri, maupun bagi orang lain dan masyarakat luas. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, merupakan ikatan psikologis. Antara suami istri harus ada ikatan ini, harus saling cinta mencintai satu dengan yang lain, tidak adanya paksaan dalam perkawinan. Bila tidak ada ikatan lahir dan ikatan batin, maka ini menimbulkan persoalan dalam kehidupan pasangan tersebut.

Pembagian peran pekerjaan dimasa lalu sangatlah jelas dimana suami sebagai pencari nafkah sedangkan istri merawat keluarga dan anak. Namun, saat ini banyak istri yang bekerja di luar rumah dalam berbagai bidang dan memiliki karir tersendiri (Cristine, Oktorina dan Mula, 2010). Rahmawati (2008) berpendapat bahwa istri bekerja dapat membantu suami mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu, Cristine, Oktorina dan Mula (2010) mengatakan bahwa kecenderungan pasangan suami istri yang keduanya sama-sama bekerja tidak hanya karena tuntutan kebutuhan ekonomi namun juga karena suami ataupun istri memiliki keinginan untuk aktualisasi diri di masyarakat sejalan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku pendidikan.

Istri yang bekerja di luar rumah memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga yaitu melayani suami, mendidik anak, dan menyelesaikan semua urusan rumah tangga. Seorang istri yang bekerja dituntut harus mampu menjalankan kedua

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran tersebut. Setiawan (2014) menemukan bahwa istri yang aktif mengerjakan tugas rumah menunjukkan semakin puas dengan pernikahannya. Walaupun istri memiliki pekerjaan di luar rumah yang lebih banyak, istri tetap merasa puas dan bahkan dapat membuktikan bahwa istri mampu menjadi istri yang dapat diandalkan.

Istri bekerja mampu meningkatkan mobilitas sosial dan suatu simbol keberhasilan. Istri akan mampu membantu suami dalam penyesuaian keuangan rumah tangga dan memenuhi kebutuhannya sendiri apabila pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan istri. Selain itu, dengan istri bekerja, maka istri akan memperoleh keseimbangan pengambilan keputusan dan kekuasaan dalam kehidupan perkawinannya sehingga menciptakan suatu kepuasan perkawinan tersendiri dari istri (Hurlock,1997; Sadarjoen, 2005 dalam Wardhani, 2012). Hal ini tergambar dari pernyataan B pemilik sebuah usaha rumahan yang berada di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru:

“ Tante bekerja ini yaa untuk nambah penghasilan, maklum lah kebutuhan saat ini banyakan, ngak cukup hanya menggandakan pendapatan dari om aja. Waktu sebelum menikah dulu mah tante udah berkeinginan untuk menjadi istri yang tidak hanya menjadi ibu rumah tangga aja, tapi ingin menjadi seorang pengusaha yang sukses. Yah ini lah sekarang tante buka usaha seperti ini. Senanglah, tante bisa membantu keluarga dengan hasil tante sendiri tanpa merepotkan suami tante.” (Wawancara Subjek B, 15-04-2015)

Kepuasan pernikahan pada istri dalam suatu pernikahan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Afni dan Indrijati (2011) menemukan bahwa istri yang merasakan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan secara materil, seksual, dan psikologis dapat mempengaruhi kepuasan dalam pernikahannya. Kebutuhan materil ditandai dengan adanya kepuasan fisik atau biologis atas kebutuhan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makan, tempat tinggal, keadaan rumah tangga yang teratur dan uang. Kebutuhan seksual ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan seksual dengan adanya respon seksual yang baik. Kebutuhan secara psikologis berupa persahabatan, keamanan emosional, saling memahami, menerima, menghormati dan sependapat.

Salah satu kebutuhan materil yang dapat meningkatkan kepuasan pernikahan ialah dukungan yang diberikan suami dalam membantu ekonomi rumah tangga dan mengerjakan tugas rumah tangga dengan baik, hal ini akan memberikan dampak pada tercapainya kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja (Larasati, 2012). Hal ini tergambar dari pernyataan subjek N yang merupakan salah satu warga dari Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru:

“Selama ini ibu sering dibantu oleh bapak dalam mengerjakan tugas rumah tangga, Bapak mah pengertian orangnya, ia tidak terlalu menuntut hal ini itu sama ibu, kalau ibu sibuk ya bapak yang langsung mengerjakan tugas rumah, malahan lebih sering bapak yang masak dari pada ibu. Ibu senang lah punya suami yang sangat pengertian seperti bapak itu.” (Wawancara Subjek N, 18-04-2015)

Hal yang berbeda tergambar dari pernyataan W pemilik sebuah usaha rumahan yang ada di Kelurahan Tuah Karya. Dalam hal ini W menunjukkan bahwa kebutuhan secara materil dan psikologis kurang terpenuhi dalam keluarganya hal ini menggambarkan bahwa W tidak memiliki kepuasan dalam pernikahannya.

Berikut kutipan wawancara W pada tanggal 17-04-2015:

“Usaha akhir-akhir bisa dibbilang macet lah, tak mampu menutupi kebutuhan dapur. Ditambah lagi sama sifat suami yang akhir-akhir ini membuat saya pusing, ntah mau kemana rasa marah ini mau diluapkan. Kalau tak mikirin anak-anak ngak tau lah yaa, ntah bagaimana saya dengan dia nantinya. Demi anak-anak ya saya berusaha sabar lah menghadapi hari-hari ini.”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepuasan pernikahan yang sangat tinggi berarti individu merasa puas dan bahagia dengan pernikahan maupun rumah tangga yang dijalaninya. Pernikahan tersebut dianggap mampu memberikan perasaan tentram, aman, dan membuat individu merasa lebih berarti, lengkap, serta lebih optimis menghadapi masa depannya. Kelekatan antara suami istri yang meliputi siap terhadap pernikahan dan konsekuensinya, saling ketertarikan, saling menghargai, serta pembagian peran dalam pernikahannya dinilai yang paling mendukung terjadinya kepuasan pernikahan (Pujiastuti dan Retnowati, 2004).

Usia perkawinan juga mempengaruhi kepuasan perkawinan. Hurlock (1980) menyatakan bahwa periode awal perkawinan merupakan masa penyesuaian diri dan krisis muncul saat pertama kali memasuki jenjang perkawinan. Selama tahun pertama dan kedua perkawinan, pasangan suami istri biasanya harus melakukan penyesuaian satu sama lain, terhadap anggota keluarga masing-masing, dan teman-temannya. Masa penyesuaian ini masih merupakan masa yang romantis maka kepuasan pernikahan yang dirasakan masih tinggi. Semakin bertambahnya usia pernikahan, yang semakin lama kebersamaan istri bersama suami maka perasaan kepuasan pernikahan yang telah ada akan semakin luntur, sehingga usaha yang lebih keras perlu dilakukan untuk menjaga kepuasan pernikahan (Prasetya, 2007). Tanggung jawab seorang istri yang tinggal bersama suami tentunya berbeda dengan istri yang tinggal berjauhan dengan suami. Istri yang tinggal bersama suami memiliki tanggung jawab yang lebih besar yang harus dijalani. Menurut Johnson, Caughlin dan Hutson (1999) adanya perasaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

bertanggung jawab secara pribadi terhadap pasangan sehingga istri akan merasa terbeebani meninggalkan suaminya.

Pasangan yang tidak merasakan kepuasan pernikahan cenderung menjadikan perceraian sebagai solusi untuk membangun hidup baru yang lebih bahagia. Hurlock (1980) berpendapat bahwa perceraian merupakan puncak dari ketidakpuasan perkawinan yang tertinggi, dan terjadi bila antara suami dan istri sudah tidak mampu lagi saling memuaskan, saling melayani dan mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Afni dan Indrijati (2011) menemukan alasan istri untuk menggugat cerai suami dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan secara materil, fisik, dan psikologis dari pasangannya.

Kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu komitmen dalam pernikahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Papalia (2008) yang mengatakan bahwa salah satu faktor terpenting kesuksesan pernikahan adalah perasaan akan adanya komitmen. Johnson, Caughlin dan Huston (1999) mendefinisikan komitmen dalam pernikahan ialah suatu kesepakatan yang di buat oleh pasangan suami istri. Impett, Beals dan Peplau (2001) menyebutkan komitmen pernikahan ialah sejauh mana seorang individu mengalami orientasi jangka panjang terhadap hubungan, termasuk keinginan untuk mempertahankan hubungan untuk lebih baik atau lebih buruk.

Ketika seseorang telah menentukan pilihan jodohnya dan kemudian mengikat diri ke dalam lembaga perkawinan, secara tidak langsung orang tersebut telah menentukan komitmen terhadap pilihan dirinya sendiri. Seseorang yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

memiliki komitmen, seakan-akan mewajibkan diri untuk tetap setia terhadap objek komitmen (Wismanto, 2004). Komitmen pada pasangan suami istri dapat memprediksi kualitas perkawinan lebih dari lima puluh pasangan, dan komitmen ternyata merupakan faktor yang paling penting dalam mengembangkan dan stabilitas hubungan pribadi (Clement & Swenson; Adam & Jones dalam Wijayanti, 2013).

Komitmen adalah semua kekuatan, positif dan negatif, yang menjaga individu tetap berada dalam suatu hubungan. Orang yang sangat berkomitmen pada hubungan sangat mungkin untuk tetap bersama mengarungi suka duka dan demi tujuan bersama (Taylor, Peplau dan Sears 2009). Wismanto (2004) mengatakan bahwa komitmen adalah dasar utama dalam perawatan relasi perkawinan. Semakin tinggi komitmen pada sebuah pernikahan maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan pasangan sehingga keputusan yang diambil adalah melanjutkan hubungan diantara pasangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara komitmen dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan antara komitmen dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komitmen dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kepuasan pernikahan telah banyak diteliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Papatungan (2012) mengenai kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri berkarir. Hasil penelitian tersebut menemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu keintiman, komunikasi, kehadiran anak, keyakinan beragama, persamaan persepsi terhadap pasangan, dan komitmen pernikahan.

Selanjutnya sebuah penelitian yang dilakukan Larasati (2012) mengenai kepuasan pernikahan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. Menunjukkan hasil terpenuhi atau tidaknya aspek kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh masing-masing pasangan memiliki keterkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh suami dalam membantu ekonomi rumah tangga dan mengerjakan tugas rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan Suryani (2008), dengan judul penelitian perbedaan kepuasan perkawinan antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kepuasan perkawinan yang signifikan pada wanita yang bekerja dan tidak bekerja, baik dilihat secara umum maupun ditinjau dari faktor-faktornya.

Penelitian Pujiastuti, Erni dan Retnowati (2004) tentang kepuasan pernikahan dengan kelompok wanita menikah yang bekerja dan yang tidak bekerja. Penelitian ini dilakukan di Bantargerbang Bekasi dengan subjek 118 wanita menikah (61 bekerja dan 57 ibu rumah tangga) ditemukan kepuasan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernikahan wanita menikah bekerja dan yang tidak bekerja tidak ada perbedaan antara keduanya. Demikian pula dengan depresi wanita menikah bekerja dan yang tidak bekerja tidak menunjukkan perbedaan.

Penelitian dengan judul rendahnya komitmen dalam perkawinan sebagai sebab perceraian yang dilakukan oleh Prianto, Wulandari dan Rahmawati (2013) temuan peneliti menunjukkan bahwa pada umumnya subjek penelitian kurang memahami makna dan tujuan perkawinan. Kurang memiliki komitmen untuk diterapkan dalam kehidupan perkawinan, sehingga menyebabkan perceraian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin melihat kepuasan pernikahan dari sudut pandang istri yang bekerja dengan metode korelasi, dimana peneliti menghubungkan variabel kepuasan pernikahan dengan komitmen sebagai variabel bebas penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara komitmen dengan kepuasan pernikahan pada istrinya bekerja. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pengembangan bagi ilmu psikologi perkembangan dan psikologi keluarga pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat khususnya pada istri bekerja tentang pentingnya pencapaian kepuasan pernikahan agar terciptanya suatu keluarga yang harmonis.